

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kondisi *global* masa kini sedang dalam fase menghadapi ancaman resesi, pandemi *covid-19* yang menyebar hampir diseluruh dunia memberikan tekanan besar pada perusahaan-perusahaan ritel. Pembatasan sosial, penutupan toko, dan penurunan daya beli konsumen menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan dan peningkatan ketidakpastian dalam prospek bisnis di masa depan.

Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, perusahaan perlu membaca situasi, mencari informasi untuk memprediksi masa depan dan menyusun strategi persaingan ekonomi, agar perusahaan tersebut bisa terus berkompetisi untuk membuktikan dan menjaga kualitasnya. Kompetisi yang bertambah kompetitif diantara suatu perusahaan yang mengharuskan perusahaan tersebut meningkatkan kualitas dari perusahaan, karena performa suatu perusahaan diperhatikan dan diawasi oleh investor yang telah menyimpan dananya di perusahaan maupun bagi penyimpan dana yang akan menyimpan dananya dan menanamkan dananya di perusahaan.

Sebuah perusahaan pastinya memiliki tujuan dan perencanaan tertentu yang di buat dan ingin dicapai oleh perusahaan. Diantara tujuan dari perusahaan adalah guna menghasilkan keuntungan sebanyaknya. *profit* atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan bisa menjadi sebuah tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu manajemen dari perusahaan. Jika perusahaan telah menghasilkan keuntungan yang maksimal seperti yang sudah di rencanakan, perusahaan tersebut bisa melaksanakan banyak hal untuk kemakmuran pemilik, karyawan, dan juga meningkatkan kualitas produk dari perusahaan dan menanamkan investasi yang baru.

Manajemen perusahaan perlu untuk meningkatkan performa dari suatu bisnis, ini bertujuan memancing ketertarikan dari investor, supaya investor tertarik untuk menyimpan dananya di perusahaan tersebut. Perusahaan memiliki penaksiran berbeda dalam menilai performa keuangan, hal tersebut berdasarkan kepada cakupan bisnis yang dikelola perusahaan. Bisnis tersebut termasuk kedalam bidang bisnis yang terdiri dari berbagai macam perusahaan yang bergerak pada bermacam bidang industri, perdagangan, keuangan, manufaktur, pertanian, dan usaha lainnya. Bisnis di bidang keuangan layanya perbankan mempunyai cakupan bisnis berbeda dengan cakupan bisnis lainnya, hal tersebut karena sektor keuangan perbankan merupakan perantara penghubung antara pihak pemiliki dana berlebih (*surplus financial*) dengan pihak membutuhkan dana (*deficit financial*), disini bank berperan sebagai jembatan antara keduabelah pihak.

Perusahaan yang menginvestasikan uang harus melakukan pemenuhan *sources* atau sumber dana. Pada perusahaan hal ini dapat diperoleh dari *sources* eksternal atau internal bisnis. *Sources* internal perusahaan adalah *sources* yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri dan *sources* eksternal perusahaan adalah *sources* yang bersumber dari luar perusahaan yang didapatkan dari pinjaman kreditur dan investor. *Funds* atau Penggunaan dana eksternal yang ada kaitannya dengan seberapa mampu perusahaan dalam pemenuhan liabilitas, baik berupa liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang.

Perusahaan mempunyai dua sumber yang dapat digunakan untuk mencukupi dananya selama proses pengembangan operasi, yang merupakan bagian yang berasal dari bagian luar dan bagian dalam perusahaan tersebut . Sumber eksternal dari bisnis yaitu seperti saham dan hutang yang akan dijual oleh perusahaan. Sumber internal dari perusahaan yaitu seperti pendapatan dan piutang, sedangkan Investor dan calon investor yang menyimpan dananya di perusahaan akan menilai performa bisnis tersebut.

Suatu kesehatan dana yang kontrol oleh suatu bisnis juga diakibatkan karena kemajuan ekonomi saat ini. Makin banyak kredit utang yang digunakan suatu perusahaan, semakin buruk keadaan perusahaan. Oleh sebab itu, agar investor tetap

mau berinvestasi pada perusahaan tersebut, perusahaan harus bisa meningkatkan apa yang dilakukannya.

Investasi ialah penanaman modal untuk satu atau lebih aset yang dimiliki secara keseluruhan dalam jangka waktu yang lama dengan maksud mendapatkan keuntungan di waktu mendatang. Investasi syariah berarti menyimpan atau menempatkan dana ditempat dimana bisa menghasilkan *margin* halal pada waktu yang akan dimasa yang akan datang. Kehalalan investasi syariah bergantung pada adanya standar syariah.

Perusahaan dapat meningkatkan keuntungan mereka dengan berinvestasi di pasar modal. Investasi adalah usaha penanaman modal atau pendaan pada beberapa aset selama periode waktu tertentu yang telah ditentukan dengan tujuan mendapatkan *margin* atau meningkatkan nilai awal investasi (modal). Tujuan dari investasi ini tidak lain agar memperoleh kembalian yang diinginkan dari setiap aset dalam periode tertentu, dengan rangkaian risiko yang bisa diterima untuk menghasilkan keuntungan paling besar bagi investor. Pengembalian dana ialah faktor yang mendorong investor agar mau berinvestasi, dan juga berfungsi sebagai bentuk penghargaan kepada investor atas keberaniannya dalam mengambil investasi yang memiliki risiko.

Aktivitas pasar modal berfungsi untuk menjadi perantara pihak perusahaan dan investor atau Lembaga pemerintah melintasi jalur dagang instrument keuangan dalam jangka panjang. Pasar modal juga menawarkan sumber alternatif pendanaan bagi bisnis dan sekaligus sebagai fasilitas investasi bagi investor yang ingin menyimpan dananya . Pemerintah Indonesia memfasilitasi lembaga yang menjadi tempat saham dijual dan dibeli yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

kegiatan perekonomian sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan pasar modal. Pasar modal bisa juga dipakai sebagai instrument untuk menilai kondisi ekonomi dari suatu negara. Pasar modal adalah opsi lain dari agar bisa mendapatkan biaya yang lebih murah dan sebagai area untuk melakukan investasi dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek. Saat ini masyarakat melihat pasar modal

menjadi suatu system untuk menanamkan dana nya dipasar modal. Pasar modal memiliki fungsi salah satunya fungsi dalam ekonomi, adalah untuk menyuplai sarana atau media, untuk menyesuaikan kebutuhan dari pemilik dana berlebih (investor) dan yang memerlukan dana.

Prinsip instrumen pasar modal syariah memiliki perbedaan dibandingkan pasar modal tradisional. Pasar modal syariah ialah suatu pasar yang memiliki bermacam surat berharga mempunyai tingkat risiko yang berbeda dari yang dipasarkan. Sebagian dari instrument pasar modal syariah sudah dipublikasikan pada masyarakat, serupa dengan saham dengan yang berlandaskan syariah, saham syariah ialah salah satunya sertifikat berharga yang berisiko tinggi.

Sebelum menyimpan dananya pihak penanam modal ini harus melaksanakan analisis yang cermat untuk menyadari keadaan pada perusahaan sehingga bisa memperoleh informasi yang jelas berkenaan tentang kompetensi yang diraih perusahaan, Dengan demikian, investor akan meminimalisir kesalahan dalam menentukan suatu perusahaan yang akan ditaruh modal usaha. Seorang investor tidak hanya harus menilai keuntungan yang dimiliki perusahaannya, tetapi juga pihak penanam modal juga harus mengamati dan menyelidiki laporan keuangan emiten. Jikalau pihak penanam modal ini tidak melakukan analisis yang tepat, investor tersebut kemungkinan besar akan mengalami kerugian alih-alih mendapatkan keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut.

Ketidakpastian investor dalam menerima pengembalian di masa depan menunjukkan sebuah risiko yang tinggi. Secara umum, analisis rasio biasanya digunakan investor sebagai dasar untuk memperkirakan performa keuangan suatu perusahaan sebelum melakukan investasi. Analisis rasio digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dengan menggabungkan rencana dan perhitungan laba rugi. Performa perusahaan memiliki keterkaitan antara laporan keuangan, rasio keuangan dan performa perusahaan. Ada banyak rasio keuangan, dan setiap rasio memiliki fungsinya sendiri. Ini yang memicu suatu laporan keuangan memiliki rasio keuangan yang menunjukkan berapa sehatnya bisnis tersebut. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan rasio yang nantinya akan dipakai

dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover Ratio* (ITR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang akan dibahas pengaruhnya terhadap *Return On Investment* (ROI)

Rasio aktivitas adalah analisa rasio keuangan dimana nantinya akan dipakai guna memperkirakan seefektif apa sebuah bisnis menggunakan aset guna memperoleh laba, rasio aktivitas menunjukkan seberapa laju perusahaan dalam mengubah asetnya atau konversi dari konversi aktiva tidak tunai menjadi uang tunai. Bertambah lajunya bisnis dalam mengubah asetnya menjadi uang atau menjualnya, maka akan semakin bagus pula performanya. Tingkat usaha ini paling bermanfaat untuk manajer perusahaan karena berkontribusi dalam membenahi dan menaikkan performa dari perusahaan (dengan meningkatkan liquiditas penjualan dan pembelian di masyarakat). Rasio aktivitas yang dilakukan oleh investor dan kreditur sangat membantu dalam mengevaluasi dan menilai efisiensi dan *profitabilitas* perusahaan yang sebanding.

Dalam, (Khasmir, 2014) Dijelaskan bahwa *Inventory Turnover Ratio* ialah suatu rasio untuk melihat berapa kali jumlah dana di investasikan terhadap persediaan berputar didalam satu kesempatan. Susunan dari perputaran persediaan tersebut dapat memperkirakan efisiensi terhadap manajemen persediaan komoditas. Rasio *Inventory Turnover* (ITR) adalah parameter yang populer dalam menganalisis efisiensi operasional, ITR juga dapat digunakan untuk menunjukkan sejauh mana manajemen perusahaan mengelola dana dari persediaan yang ada. Rasio perputaran persediaan yang lebih besar menunjukkan bahwa bisnis menggunakan persediannya dengan efektif guna meningkatkan nominal penjualan. Sebaliknya rasio perputaran persediaan yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan persediaan atau penjualan yang lebih sedikit.

(Kashmir, 2017:151) Rasio *solvabilitas* juga dikenal sebagai rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan guna menilai sampai sejauh apa bisnis di danai oleh hutang, rasio ini menilai perbandingan antara modal disediakan pemilik dengan dana dari pihak luar. Salah satu jenis rasio yang terletak dalam rasio *solvabilitas* adalah rasio *Debt to equity Ratio*. Rasio ini dipakai untuk menghitung perbandingan utang dengan ekuitas.

(Kashmir, 2012:196) *Profitabilitas* adalah keterampilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu yang ditentukan. *Profitabilitas* pada bisnis dapat diamati melalui keberhasilan bisnis dan keterampilan perusahaan dalam memakai aktiva secara produktif. *Profitabilitas* bisnis bisa dicari dengan melakukan perbandingan antara keuntungan dihasilkan perusahaan dengan total jumlah modal atau aktiva dari bisnis. Rasio *profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keterampilan suatu bisnis dalam upaya mendapatkan keuntungan. Rasio *Profitabilitas* ini memberikan cara untuk mengukur tingkat efektivitas pada manajemen bisnis.

*Return On Investment* ini merupakan perbandingan dari total laba setelah pajak dan total asset. *Return On Investment* ialah rasio yang menghitung kemampuan suatu bisnis secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dibandingkan jumlah total aktiva pada perusahaan. *Return On Investment* (ROI) adalah rasio untuk digunakan sebagai penutup investasi yang telah dilakukan. Rasio yang semakin tinggi menandakan semakin bagus keadaan bisnis. *Return On Investment* (ROI) merupakan suatu rasio untuk memastikan berapa banyak laba bersih yang diperoleh bisnis jika dihitung dari nilai aktiva.

Umumnya investor memprediksi keberhasilan suatu bisnis atas dasar performa bisnis. Performa suatu bisnis bisa dinilai melalui laporan keuangan yang diinformasikan secara terus-menerus pada setiap jangka waktu tertentu. Laporan keuangan ini menunjukkan keadaan keuangan bisnis dan juga hasil operasi bisnis selama jangka waktu tertentu, semakin bagus performa keuangan suatu bisnis, maka permintaan saham pada bisnis akan meningkat, maka semakin tinggi juga harga saham pada bisnis tersebut. Memastikan seberapa sukses sebuah bisnis selama periode dimana laporan keuangan dianalisis, yang dilakukan dengan memakai rasio keuangan untuk menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan ialah alat untuk menentukan keadaan keuangan juga hasil operasi, mencakup penentuan keadaan keuangan dan hasil operasi, serta perkembangan perusahaan yang relevan.

Dalam, (Kashmir, 2010:114) dijelaskan bahwa, perputaran persediaan atau *Inventory Turnover Ratio* (ITR) merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang diinvestasikan dalam persediaan ini berputar dalam jangka waktu tertentu. Jika rasio yang didapat tinggi maka ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan yang ada di perusahaan ini baik.

Jika perputaran persediaan rendah, itu dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan beroperasi secara tidak efisien atau tidak produktif dan perusahaan juga memiliki stok barang yang menumpuk. Akibatnya penanaman modal akan menghasilkan pengembalian modal yang rendah.

Hampir semua perusahaan memiliki hutang, semuanya pasti memiliki hutang, yang membedakan ada perusahaan dengan hutang yang kecil dan ada juga yang memiliki hutang yang besar. Rasio dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak hutang sebuah perusahaan. Rasio yang digunakan dikenal sebagai Rasio Solvabilitas yang menunjukkan seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Rasio ini bisa dimanfaatkan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dapat membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka Panjang.

Bagi pihak perbankan sebagai kreditor semakin tinggi rasio Solvabilitas maka akan semakin tidak menguntungkan, karena resiko yang ditanggung atas kegagalan juga akan semakin meningkat. Beda halnya dengan sebuah perusahaan, bagi perusahaan semakin besar rasio Solvabilitas maka akan semakin baik, hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas penjagaan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Dalam, (Khasmir, 2016:150), dijelaskan bahwa, diantara bagian yang termasuk dalam rasio solvabilitas adalah *Debt to equity Ratio* (DER) yang merupakan nilai antara total utang dengan total ekuitas yaitu semakin tinggi DER semakin besar jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan, lebih besar daripada modal, sehingga beban yang harus dibebankan kepada

perusahaan untuk memenuhi kewajiban juga akan semakin besar sehingga berpengaruh kepada penurunan perolehan profitabilitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) pun akan mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) *Debt to equity Ratio* (DER) yang tinggi akan berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) karena jika DER tinggi, *profitabilitas* yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membayar kewajibannya daripada untuk menambah aktiva perusahaan.

Perusahaan memiliki tujuan dalam melakukan aktivitas operasi tujuannya yaitu untuk mendapatkan keuntungan, besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat menjadi suatu penilaian dari para investor. Sebelum melakukan investasi, investor biasanya akan menghitung terlebih dahulu tingkat profitabilitasnya. Tingkat *Profitabilitas* adalah tingkat yang menghitung kemampuan dari suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui modal sendiri. Salah satu yang sering digunakan dalam rasio profitabilitas adalah *Return On Investment* (ROI). Setiap perusahaan sangat umum menggunakan *Return On Investment* (ROI) agar bisa mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh dari total aktiva.

*Return On Investment* (ROI) merupakan rasio untuk menunjukkan tingkat dari pengembalian investasi. Investasi yang sudah dibuat perusahaan dari keseluruhan dana yang ditanamkan didalam aktiva yang akan dipakai dalam operasi bisnis dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin sedikit nilai rasio *Return On Investment*, akan semakin kurang baik dalam menghasilkan profitabilitas, begitupun sebaliknya, semakin banyak nilai *Return On Investment*, akan semakin baik dalam menghasilkan profitabilitas, itu artinya rasio dipakai untuk menghitung efektivitas seluruh operasi perusahaan.

Menurut deskripsi diatas, tidak jarang bagian dari keseluruhan unsur tersebut saling mempunyai keterkaitan satu sama lain dan variabel-variabel tersebut diatas saling berpengaruh satu dengan yang lainnya. Berikut ini merupakan data *Inventory Turnover Ratio*, *Debt to equity Ratio* dan *Return On Investment* pada PT. ACE HARDWARE TBK, Periode 2011-2021.



**Tabel 1. 1**  
**Inventory Turnover Ratio (ITR), Debt to equity Ratio (DER) dan Return On Investement (ROI) pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk, periode 2011-2021.**

Tahun	Inventory Turnover Ratio (%) ↑		Debt to equity Ratio (%) ↑		Return On Investment (%) ↑↓	
2011	606,39		17,84		19,25	
2012	367,34	↓	18,47	↑	22,37	↑
2013	226,50	↓	29,41	↑	20,29	↓
2014	194,98	↓	24,77	↓	18,41	↓
2015	176,63	↓	24,29	↓	18,11	↓
2016	116,05	↓	22,38	↓	18,29	↑
2017	180,49	↑	26,16	↑	16,74	↓
2018	173,79	↓	25,63	↓	19,62	↑
2019	164,54	↓	24,83	↓	14,91	↓
2020	147,02	↓	38,77	↑	11,50	↓
2021	138,17	↓	30,42	↓	11,69	↑

Sumber : <https://Corporate.acehardware.co.id>

Keterangan:

↑ = Terjadi kenaikan dibandingkan tahun lalu.

↓ = Terjadi penurunan dibandingkan tahun lalu.

Variabel bermasalah	
---------------------	--

Indikator merah diatas menunjukkan adanya variabel yang bermasalah baik secara parsial maupun simultan, jika variabel memiliki masalah pada salah satu variabel maka variabel tersebut bermasalah secara parsial, jika variabel memiliki masalah pada dua variabel maka variabel tersebut bermasalah secara simultan, menurut tabel diatas, terlihat bahwa di tahun 2012 *Inventory Turnover Ratio* terjadi penurunan sebanyak 39,42%, beda halnya dengan *Debt to equity Ratio* yang terjadi

kenaikan sebanyak 3,50%, begitu pula dengan *Return On Investment* yang terjadi kenaikan sebanyak 16,20%.

Pada tahun 2013 *Inventory Turnover Ratio* terjadi penurunan sebanyak 38,34%, namun *Debt to equity Ratio* naik sebanyak 59,21% dan *Return On Investment* turun secara signifikan sebanyak 9,29%.

Dan di tahun 2014, *Inventory Turnover Ratio* terjadi penurunan sebanyak 13,91%, begitu pula pada *Debt to equity Ratio* dan *Return On Investment* yang menurun sebanyak 15,77% dan 9,23%

*Inventory Turnover Ratio* terjadi penurunan pada tahun 2015 sebanyak 9,41%, begitu juga pada *Debt to equity Ratio* yang terjadi penurunan sebanyak 1,92% dan *Return On Investment* terjadi penurunan sebanyak 1,65%.

*Inventory Turnover Ratio* pada tahun 2016 terjadi penurunan sebanyak 5,99%, sedangkan pada *Debt to equity Ratio* terjadi penurunan sebanyak 7,88% dan *Return On Investment* naik sebanyak 1,03%.

Kemudian, pada tahun 2017 *Inventory Turnover Ratio* dan *Debt to equity Ratio* terjadi kenaikan sebanyak 8,69% dan 16,89%, dan *Return On Investment* yang menurun sebanyak 8,47%.

Kemudian, pada 2018, *Inventory Turnover Ratio* terjadi penurunan sebanyak 3,71%, *Debt to equity Ratio* turun sebanyak 2,02%, dan *Return On Investment* terjadi kenaikan sebanyak 17,19%.

*Inventory Turnover Ratio* terjadi penurunan kembali pada tahun 2019, diikuti dengan *Debt to equity Ratio* sebanyak 5,32% dan 3,12%, dan *Return On Investment* menurun sebanyak 24,01%.

*Inventory Turnover Ratio* di tahun 2020, terjadi penurunan sebanyak 10,64% dan *Debt to equity Ratio* mengalami kenaikan sebanyak 56,13%, tetapi *Return On Investment* menurun sebanyak 22,85%.

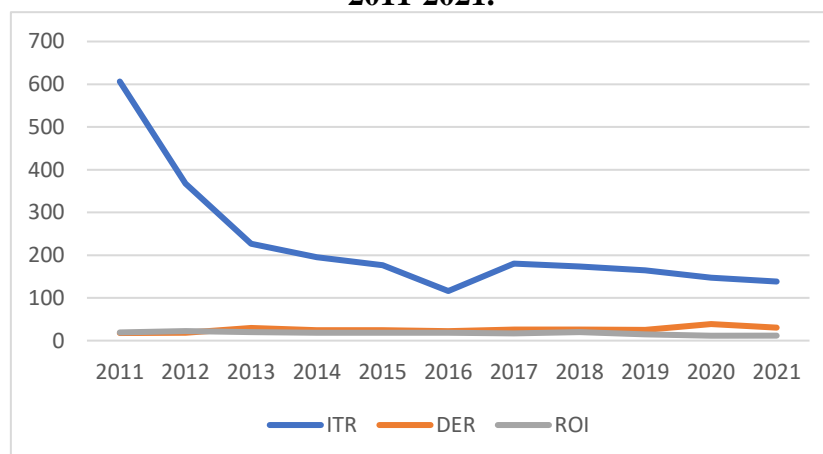
*Inventory Turnover Ratio* di tahun 2021, Kembali terjadi penurunan sebanyak 6,02% dan *Debt to equity Ratio* turun sebanyak 21,53%, tetapi *Return On Investment* naik sebanyak 1,65%.

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan terjadinya perubahan yang sangat signifikan antara variabel. Rasio yang ada pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Pada PT. ACE HARDWARE Tbk Periode 2011-2021, besar *Return On Investment* paling tinggi terjadi pada tahun 2018 sebanyak 17,19, sedangkan *Return On Investment* paling rendah terjadi pada tahun 2019 sebanyak -24,01.

Pada di atas terlihat bahwa *Inventory Turnover Ratio* dan *Debt to equity Ratio* terjadi perubahan, *Inventory Turnover Ratio* paling tinggi terdapat di tahun 2017 sebanyak 8,69 sedangkan *Inventory Turnover Ratio* paling rendah terdapat di tahun 2012 sebanyak -39,42 dan *Debt to equity Ratio* tertinggi terdapat di tahun 2013 sebanyak 59,21 sedangkan *Debt to equity Ratio* terendah terdapat di tahun 2021 sebanyak -21,53.

Berikut ini peneliti akan sediakan kedalam bentuk grafik untuk menunjukkan perkembangan *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt to equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI) pada PT. ACE HARDWARE Tbk

**Grafik 1. 1**  
**Jumlah Inventory Turnover Ratio (ITR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Investement (ROI), pada PT. ACE HARDWARE Tbk, periode 2011-2021.**



Sumber: Olahan Data, 2023

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya ada ketidaksamaan antara data di lapangan dan teori. Grafik diatas, hal ini menunjukkan bahwa tidak selalu peningkatan *Inventory Turnover Ratio* (ITR) dan *Debt to equity Ratio* (DER) akan diikuti dengan kenaikan *Return On Investment* (ROI). begitupun sebaliknya.

Berdasarkan dengan penjelasan yang telah diberikan, sangat penting kiranya untuk diteliti alasan mengapa peristiwa itu terjadi agar kita bisa mengetahui faktor penyebabnya, Karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang berjudul **Pengaruh *Inventory Turnover Ratio* (ITR) Dan *Debt to equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Investment* (ROI) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk Perode 2011-2021).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah terkait pembahasan yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover Ratio* terhadap *Return On Investment* secara parsial PT. ACE HARDWARE Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to equity Ratio* terhadap *Return On Investment* secara parsial PT. ACE HARDWARE Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover Ratio* (ITR) dan *Debt to equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Investment* (ROI) secara simultan PT. ACE HARDWARE Tbk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pemaparan rumusan masalah sebelumnya diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover Ratio* terhadap *Return On Investment* secara parsial pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to equity Ratio* terhadap *Return On Investment* secara parsial pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover Ratio* (ITR) Dan *Debt to equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Investment* (ROI) secara simultan Pada PT. ACE HARDWARE Tbk.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan agar bisa berguna khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pihak berkepentingan baik secara teoritis maupun akademik yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt to equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI).
  - b. Mendeskripsikan pengaruh pengaruh *Inventory Turnover Ratio* (ITR) Dan *Debt to equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Investment* (ROI) di PT. ACE HARDWARE Tbk;
  - c. Mengembangkan konsep dan teori mengenai *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt to equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI);
  - d. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt to equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI).

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan strategi pengelolaan keuangan;
- b. Bagi pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan;
- c. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

